

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kearifan lokal ialah identitas sebuah bangsa untuk mengelolah kebudayaan yang berasal dari luar ataupun bangsa lain yang menjadi watak dan kemampuan sendiri. Kearifan juga berpengaruh dari cara sikap dan pertindakan seseorang dalam menghadapi perubahan lingkungan fisik dan budaya. Kearifan lokal tidak hanya berpengaruh di lingkungan dan fisik tetapi berpengaruh dalam pendidikan yang berbasis budaya bagi pengajaran dan pembelajaran.¹

Kearifan lokal sering diabaikan dan dianggap tidak ada reverensinya masa sekarang apalagi masa depan, karena kearifan lokal mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di masa lalu. Kearifan lokal pula tidak akan bertahan lama dan tidak akan berkembang apabila masyarakat yang hidup pada masa sekarang tidak menganggap jika kearifan lokal itu bukan untuk dilestarikan tetapi hanya untuk sejarah yang dianggap hanya masa lalu oleh masyarakat yang hidup pada zaman sekaeang ini. Jika ditelusuri lebih dalam, kearifan lokal mempunyai sejarah yang panjang dengan keanekaragaman warisan budaya yang sampai kepada kita saat ini dan kearifan lokal juga merupakan aset Negara yang memliki sejarah yang panjang. Kearifan lokal akan memiliki makna apabila dapat mengatasi permasalahan sosial seperti contoh mewujudkan manusia arif dan bijaksana serta mengembangkan mengelolah sumber daya lokal yang ada di daerah tersebut dan juga pula mengembangkan ataupun

¹ Wahyu Tri Atmojo, Panji Suroso, Sitti Rahmah, “ Pembelajaran Seni budaya Dengan Menggunakan Media VirtualReality (VR) Pada Tingkat Satuan SMA Berbasis Local Wisdom Sumatera Utara “, *Jurnal Seni Dan Budaya*, Vol 6, No. 1 (Juni 2022): 5

mengelolah wisata untuk senantiasa berinovasi dan kreatif masyarakat setempat terlihat.²

Masyarakat Indonesia termasuk masyarakat daerah yang memandang bahwa kearifan lokal yaitu pengalaman masyarakat dimasa lampau yang dimiliki oleh masyarakat setempat yang bersandar flosofi, niali-nilai,etika,cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional mengelolah sumber daya lam, sumber daya hayati, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya untuk kelestarian sumber kaya tersebut. Kearifan lokal mencerminkan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang menimbulkan nilai citra bangsa Indonesia untuk mengelolah kesejahteraan masyarakatnya dalam melestarikan kekayaan hayati, kekayaan keanekaragaman sosiokultural.³

Kebudayaan adalah bagian dari kehidupan masyarakat sebagai pemilik. Oleh karena itu, budaya sebagai identitas masyarakat yang ada di daerah tertentu. Pengetahuan budaya dan lingkungan ditransfer secara lisan dari generasi ke generasi untuk di kelolo dalam beberapa bentuk seperti cerita rakyat, lagu-lagu rakyat, peribahasa, nilai-nilai budaya, iman, ritual, hukum masyarakat, bahasa lokal dan keturunan hewan. Budaya pula merupakan musik, seni, desain, narasi dan karya seni dan budaya memiliki tingkat tinggi kreativitas hasil dari pada buah manusia yang pemikirnya dapat dipindahkan dan ditangkap oleh panca indrayang memiliki bentuk abstrak maupun nyata.⁴

² Dewi Suprobawati, Mulus Sugiharto, Miskan, “ Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik “, *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, Vol 6, No. 1 (2022): 4-6

³ Ida Bagus Brata, “ Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa”, *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol 05, No. 01 (Maret 2016): 3-5

⁴ Ayu Citra Setyaningtyas, Endang Sri Kawuryan, “ Menjaga Ekspresi Budaya Tradisional Di Indonesia “, *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, Vol 1, No. 2 (September 2016): 1-4

Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Dalam proses perkembangan, manusia mengalami perubahan-perubahan dalam kurun waktu tertentu yang disebut dinamika kebudayaan. Jadi, manusia beradaptasi dengan lingkungan untuk mengembangkan pola-pola perilaku demi kelangsungan hidupnya. Ketika berbicara mengenai kebudayaan, kita harus berfikir luas untuk menerima kritik dan banyaknya hal-hal baru. Dalam hal itu, kita sebagai manusia yang hidup di zaman modern ini harus mengembangkan ataupun mengupayakan pendidikan dalam budaya nasional serta melestarikan nilai-nilai leluhur budaya bangsa. Kebudayaan dipandang sebagai ciri khas dari kehidupan manusia seluruhnya agar masyarakat bisa melahirkan kebudayaan untuk mempunyai kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan di dalamnya.

Kebudayaan merupakan warisan sosial, seperti bahasa yang dapat dipindah dari generasi ke generasi selanjutnya. Menurut Koentjaraningrat dalam Mattulada (1997) kebudayaan ini memiliki tiga wujud, yaitu wujud kebudayaan (1) sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, (3) sebagai benda-benda hasil karya manusia.. sedangkan unsur-unsur kebudayaan secara universal sebagai berikut; (a) sistem universal religi dan upacara keagamaan (b) organisasi kemasyarakatan, (c) pengetahuan, (d) bahasa, (e) kesenian, (f) mata pencaharian hidup, (g) teknologi dan peralatan.⁵

⁵ H. Muhammad Bahar, "Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)" , *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 5, No. 1 (Juni 2017): 3-5

Kebudayaan di suatu daerah agar memperlihatkan watak seseorang dan mencerminkan bagaimana perilaku di luar ataupun di dalam masyarakat dan pula mengembangkan pola pikir seseorang dalam berperilaku. Peninggalan warisan dari para leluhur juga harus dikembangkan oleh generasi sekarang agar tidak terjadi kepunahan dan terjadinya konflik karena adanya perbedaan pola pikir dalam meningkatkan tradisi kebudayaan yang ada di daerah tersebut.⁶

Pandangan antara kebudayaan dan masyarakat dapat dilihat dari masalah ritual kebudayaan yang berperan penting sebagai mempersatukan masyarakat-masyarakat luas.⁷

Demikian pula tidak hanya dinilai dari perilaku tetapi dari bahasa juga dalam kultur. Madura identik dengan budaya. Seperti halnya bahasa *mapas*, bahasa mapas justru mencerminkan keakraban orang yang satu dengan yang lainnya dan juga tidak dipandang kekurang-ajaran karena dianggap lumrah. Hal itu berlaku kepada teman karib ataupun teman yang sudah lama kita kenal dan tidak dianjurkan untuk berbahasa mapas kepada orang tua atau ke orang yang lebih tua. Oleh sebab itu, orang tua akan tersinggung jika anak atau orang menggunakan bahasa mapas atau kasar. Norma akan berlaku di kehidupan masyarakat jika dalam situasi konflik anak muda dengan anak muda lainnya.

Budaya To'-oto' merupakan budaya yang sudah turun temurun dilakukan oleh salah satu daerah tertentu berdasarkan keyakinan dan kepercayaan masyarakat tersebut. To'-oto' merupakan tradisi masyarakat untuk

⁶ Ahmad Rifai Mien, “ *Manusia Madura* “, (Pilar Media: 2007), 113-114

⁷ Laode Monto Bauto, “ Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23, No. 2: 10-11

melestarikan budaya yang ada di suatu daerah dan sampai sekarang masih dilaksanakan meskipun peminatnya sangatlah sedikit. To'-oto' menggambarkan bahwa di suatu daerah mempunyai niat untuk mendatangkan atau mengundang seseorang yang telah dipilih dengan niatan agar orang tersebut nantinya datang dalam rangka selamatan keluarga yang diadakan di rumahnya sendiri dengan berupa undangan kecil yang dibagikan melalui media sosial maupun secara langsung mendatangi rumah-rumah yang dituju. Dalam hal itu, perayaan yang dilakukan dirumahnya sendiri harus menyiapkan hidangan untuk disajikan kepada tamu yang nantinya datang. Perayaan to'-oto' dirayakan setiap 1 bulan satu kali, yang dimana to'-oto' itu tergantung orang ingin menarik (ngambil) untuk merayakan dirumahnya masing-masing, to-'to' pula sangatlah menguntungkan bagi penarik atau orang yang merayakan dan juga menguntungkan bagi tamu undangan.

Berdasarkan paparan di atas, maka alasan penulis memilih Budaya To'-oto' untuk dijadikan penelitian karena dimana pada budaya yang penulis teliti memiliki daya tarik minat yang cukup unik dalam budaya tersebut. Jadi ruang lingkup untuk mempunyai bahan observasi di lapangan sangatlah luas, akan tetapi minat anak muda untuk mengetahui budaya to'-oto' tersebut sangatlah minim dan budaya To'-oto' memberikan kemudahan bagi orang yang mengadakan acara sekaligus orang yang di undang pada acara tersebut. Selain itu, alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut karena pada awal pengamatan dimana tempat tersebut hanyalah diminati oleh sesepuh beserta keturunannya. Lain hal dengan orang yang awam ataupun tidak berkecimpung

dalam ranah tersebut tidak memiliki niat untuk mrngikuti maupun mengikuti tradisi tersebut

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai kearifan lokal dalam Budaya to'-oto'?
2. Bagaimana pola pikir masyarakat Karang Dalem Sampang dalam Budaya to'-oto'?
3. Bagaimana wujud Budaya to'-oto' di Karang Dalem Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai kearifan lokal dalam Budaya To'-oto'.
2. Mendekripsikan pola pikir masyarakat Karang Dalem Sampang dalam Budaya to'oto'.
3. Mendeskripsikan wujud Budaya to'-oto' di Karang Dalem Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini mempunyai dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan secara teoritis, dapat menambah pengetahuan beserta kajian budaya dalam antropologi budaya juga dapat dijadikan sebagai pengetahuan umum yang berguna pada penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis dari hasil temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberi acuan khusus kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan wawasan tentang kondisi sosial dan ekonomi yang ada di Desa Kramat Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

b) Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan umum bagi siswa sekolah menengah atas dalam mata pelajaran seni dan budaya serta mata pelajaran sejarah Madura.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat akan mengetahui tentang apa sebenarnya budaya to'-oto' tersebut, sehingga mereka mampu memanfaatkan menjadi sebuah budaya atau kegiatan lebih baik dan bermanfaat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pedoman dalam melakukan penelitian yang berisi kata kunci dari judul penelitian yang diangkat oleh penulis. Adanya kata kunci tersebut akan mendapatkan pandangan umum tentang judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis, dan kata kunci tersebut akan dijadikan pijatan oleh peneliti dalam pencarian data dilapangan, yang tujuannya agar data yang

diperoleh dari lapangan tidak keluar dari alur judul yang akan diteliti, sehingga akan mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Berikut adalah kata kunci penelitian dalam judul “Kearifan Lokal dalam Budaya To’-oto’ di Karang Dalem Sampang” (Studi kasus tentang bagaimana nilai kearifan lokal dalam budaya to’-oto’, bagaimana pola pikir masyarakat Karang Dalem Sampang, bagaimana wujud Budaya To’-oto’ di Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang).

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal yaitu pandangan hidup masyarakat yang berasal dari suatu budaya turun temurun dari generasi ke generasi mengenai tempat mereka tinggal. Serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah kebutuhan hidup mereka. Kearifan lokal memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal yang berupa tradisi, pepatah dan semboyan hidup serta cara-cara dikembangkan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaman mendalam mereka akan lingkungan da suatu daerah tempat mereka tinggal.

2. Kebudayaan atau Budaya To’-oto’

Budaya to’-oto’ adalah salah satu kebudayaan yang ada di Pulau Madura yang sampai saat ini masih dijaga kelestariannya oleh masyarakat Madura. To’-oto’ merupakan kegiatan yang tidak jauh beda dengan menabung atau arisan, namun kalau menabung pada suatu tempat atau lembaga, berbeda dengan to’-oto’ ini menabungnya kepada satu orang atau kepada setiap individu peserta yang ikut dalam kegiatan

to'-oto' tersebut. Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia melalui proses belajar. Dari pengertian diatas, berarti hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan. Karena, hanya sedikit tindakan manusia yang berasal dari naluri tanpa melalui proses belajar. Misalnya, tindakan makan. Makan sebenarnya naluri manusia untuk bertahan hidup. Akan tetapi, setelah diselipi kebudayaan, muncul cara-cara makan yang berbudaya, sopan, pantas, atau sesuai dengan "estetika".

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka kearifan lokal dalam Budaya to'-oto' yaitu budaya yang turun temurun untuk diteruskan kepada generasi selanjutnya agar dapat memberi manfaat pada masyarakat banyak, yang pada dasarnya budaya to'oto' sendiri hanyalah bermanfaat untuk anggota yang bergabung dalam budaya tersebut. Untuk itu budaya to'oto' lebih menerapkan bagaimana anggota to'-oto' dan masyarakat bekerjasama dalam mengembangkan budaya itu sendiri.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini penelitian mencoba beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Untuk memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca yang berupa atau bentuk skripsi. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang pernah teliti baca.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Uswatun tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul "*Aplikasi Akad Utang Piutang Dalam Tradisi Otok-*

Otok".⁸ Persamaan penelitian terdahulu pertama dan penelitian sekarang membahas Budaya to'-oto' atau tradisi utang piutang dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari peneliti terdahulu pertama dan sekarang, penelitian terdahulu pertama meneliti tentang "*Aplikasi utang piutang dalam tradisi otok-tok*" sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang "*Kearifan lokal dalam budaya to'-oto'*" perbedaan lainnya juga terletak pada objek dan lokasi penelitian.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Nuraini tahun 2021 dalam skripsi yang berjudul "*Tradisi Ontalan Pada Upacara Perkawinan Adat Madura*".⁹ Persamaan penelitian terdahulu kedua dan sekarang membahas Budaya to'-oto' atau tradisi utang piutang dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu kedua dan sekarang, penelitian terdahulu kedua meneliti tentang "*Tradisi ontalan pada upacara perkawinan adat Madura*" sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Budaya utang piutang yang hampir sama dengan Tradisi ontalan pada adat Madura dan perbedaan lainnya terletak pada objek dan lokasi penelitian.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Santi tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul "*Tradisi Utang-Piutang Bersyarat Antara Petani Dengan Bakul Gabah Di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*".¹⁰ Persamaan penelitian terdahulu ketiga dan penelitian sekarang membahas Budaya to'-oto' atau tradisi utang piutang dan juga sama-sama menggunakan

⁸ Uswatun Hasanah, *Aplikasi Akad Utang Piutang Dalam Tradisi Otok-Otok*. Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2020).

⁹ Siti Nuraini, *Tradisi Ontalan Pada Upacara Perkawinan Adat Madura*. Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

¹⁰ Santi Shofiyatul Aliyah, *Tradisi Utang-Piutang Bersyarat Antara Petani Dengan Bakul Gabah Di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang, 2020).

metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu ketiga dan sekarang, penelitian terdahulu ketiga meneliti tentang “*Tradisi utang-piutang bersyarat antara petani dengan bakul gabah di desa Undaan lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*” sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pola pikir masyarakat dalam budaya to’otok dan perbedaan lainnya terletak pada objek dan lokasi penelitian.